

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1.1.Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

1.1.1.1.Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2017 : 129) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Hamalik (2007 : 30) hasil belajar adalah sebagai hasil dari perubahan tingkah laku pada seorang individu yang diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari padasebelumnya. Selain itu, hasil belajar juga tidak hanya berkaitan mengenai penguasaan konsep mata pelajaran saja, melainkan juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi tersebut, sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh pendidik.

1.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010 : 54), faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangatlah beragam, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya :

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Faktor-faktor tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Dalam faktor ini terdapat kurang lebih ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Faktor ini ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

1.1.1.3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (Rusman, 2017 : 131-132), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga), diantaranya :

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa, yang terdiri dari 6 (enam) aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang bersifat faktual, serta menjadi prasyarat hasil belajar berikutnya.
- 2) Pemahaman (kemampuan menangkap). Yang maksudnya adalah kemampuan menangkap makna dari suatu konsep seperti halnya menjelaskan susunan kalimatnya sendiri, sesuatu yang dibaca atau didengarnya.
- 3) Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan dalam menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Dimana abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Seperti misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu.
- 4) Analisis yaitu kegiatan dalam membedakan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga susunannya menjadi lebih jelas.
- 5) Sintesis yaitu menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan nilai dan sikap yang dimana tipe hasil belajarnya tampak terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti halnya perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Terdapat beberapa kategori dalam ranah efektif sebagai hasil belajar, diantaranya :

- 1) Receiving atau kehadiran, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi maupun gejala.
- 2) Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seorang individu terhadap simulasi yang datang dari luar.
- 3) Valuating atau penilaian, yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, kemampuan dan prioritas nilai yang telah memilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Dalam ranah ini terdapat 6 (enam) tingkatan keterampilan, diantaranya :

- 1) Gerakan reflex (keterampilan gerakan yang tidak disadari).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual,adiftif, dan motoric.
- 4) Kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan)
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai

pada keterampilan yang kompleks.

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal, seperti halnya gerakan ekspresif dan interpretative.

1.1.2. Model Pembelajaran

1.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola suatu pembelajaran yang dirancang untuk menentukan bahan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan secara efisien.

Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2017 : 244), yang berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Dalam penggunaan model pembelajaran, dapat juga dijadikan sebagai pola pilihan, yang artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di dalam kelas.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

1.1.2.2. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) ini pertama kali dikembangkan oleh tokoh Robert E. Slavin. Ia menyebutkan bahwa pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran kooperatif ini adalah siswa memasuki kelas dengan pengetahuan,

kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini menekankan pada bimbingan antar anggota kelompok untuk memahami materi serta memecahkan permasalahan yang sedang dipelajarinya sehingga nantinya para siswa memiliki pemahaman yang sama.

Menurut Hoirunnisa & Wakijo (Estu N & Vira A, 2019 : 4) menyatakan model atau metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang dimana dalam setiap kelompoknya diberikan serangkaian tugas untuk kemudian dikerjakan secara bersama-sama terkait poin-poin tugas yang diberikan secara berurutan. Untuk setiap anggota kelompok dalam model pembelajaran ini terdiri dari 4-5 siswa dan bersifat heterogen. Dalam prosesnya, setiap anggota kelompok secara individual, saling menukar jawaban dan melakukan diskusi kelompok, tetapi hal tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan setiap siswa melalui proses internalisasi. Model pembelajaran kooperatif ini sendiri dirancang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses belajarnya secara individual. Sehingga dalam hal tersebut, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan atau difokuskan untuk memecahkan permasalahan. Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok kemudian didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) menekankan para siswa untuk memasuki sekuen individual yang didasarkan pada tes penempatan dan kemudian melanjutkannya dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Secara umum, anggota dalam setiap kelompoknya bersifat heterogen dan dituntut untuk melakukan kerjasama atau diskusi.

Selanjutnya teman dalam satu tim/kelompok memeriksa hasil kerja masing-masing dengan menggunakan lembar jawaban dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan berbagai permasalahan atau kesulitan yang dihadapinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan tipe pembelajaran berkelompok kecil yang dimana setiap siswa atau anggota dalam kelompok tersebut melakukan kerjasama atau saling membantu satu sama lain untuk mencapai hasil belajar yang efisien atau maksimal. Pencapaian hasil belajarnya tergantung kepada tanggungjawab dan keaktifan setiap individu serta ditentukan dan sangat ditekankan oleh keaktifan masing-masing anggota didalam team tersebut.

1.1.2.3. Komponen Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI)

1. *Team* yaitu kelompok yang kemampuan anggotanya bersifat heterogen dan terdiri dari 4-6 siswa.
2. *Placement test* yaitu test awal atau prestasi harian siswa yang tujuannya untuk mengetahui kelemahan siswa terhadap salah satu mata pelajaran.
3. *Student Creative* yaitu pemberian tugas kepada setiap siswa dalam suatu kelompok guna mencitakan situasi belajar yang dimana keberhasilan setiap individunya ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
4. *Team Study* yaitu aktivitas belajar harus dilakukan secara berkelompok, dan guru bertugas memberikan bantuan atau arahan kepada siswa yang membutuhkan.
5. *Team scores and team recognition*, yaitu memberikan skor dan penghargaan kepada kelompok baik kepada kelompok yang berhasil maupun yang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya.
6. *Teaching group*, yaitu guru menjelaskan materi secara singkat

menjelang pemberian tugas kepada setiap kelompok.

7. *Factst test*, yaitu guru memberikan test-test kecil kepada siswa atas informasi yang sudah diperolehnya dalam whole class units pemberian bahan oleh guru diakhir sesi dengan strategi pemecahan masalah.

1.1.2.4. Sintaks Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI)

Langkah-langkah pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah dengan membuat kelompok yang bersifat heterogen. Setiap anggota dalam kelompok tersebut saling bertukar jawaban, saling berbagi pendapat sehingga terjadi adanya diskusi, memberikan penghargaan kelompok serta refleksi tes formatif.

Adapun tahapan-tahapan rancangan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut :

Tabel 2.1

Sintaks Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI)

Fase	Tingkah Laku	
	Guru	Siswa
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Fase 2. Menyajikan informasi	Guru menjelaskan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu.	Siswa menyimak materi pokok yang dibahas oleh guru.

Lanjutan Tabel 2.1

Fase 3. Pembentukan Kelompok	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru memberi tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara individu. Siswa bekerja secara individual, namun tetap dalam kelompoknya. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individual, namun tetap dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
Fase 5. Evaluasi	Guru memberi kesempatan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan.	Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

	Guru menyempurnakan jawaban dari hasil diskusi siswa.	Siswa menanggapi pertanyaan dari setiap kelompok.
Fase 6. Memberikan penghargaan	Guru mengapresiasi siswa dengan memberi tepuk tangan.	Siswa bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk diri sendiri.

(Sumber : Modifikasi Peneliti, 2022)

1.1.2.5.Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization (TAI)*

Menurut Aris Shoimin (Reza Septi D.S, 2019 : 14-25), menyebutkan bahwa dalam setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Salah satu nya terdapat dalam model pembelajaran *Teams Assisted Individualization (TAI)* ini, diantaranya :

a. Kelebihan

1. Siswa yang kurang memiliki pengetahuan kurang akan terbantu dalam menyelesaikan permasalahannya;
2. Siswa yang memiliki prestasi baik atau pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya;
3. Terdapat rasa tanggung jawab antar setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya;
4. Setiap siswa dituntut untuk melakukan kerjasama dalam suatu kelompok;
5. Mengurangi rasa kecemasan siswa dalam menyelesaikan permasalahannya;
6. Mengurangi bentuk perasaan panik dan terisolasi dalam menyelesaikan permasalahannya;
7. Terdapat sikap saling bekerja sama (*cooperation*) dan menggantikan bentuk persaingan (*competition*) antar siswa;
8. Siswa dapat saling menyampaikan pendapat satu sama lain, baik itu berdebat, menyampaikan gagasan, konsep, atau pengetahuan dan

kemampuan yang dipahaminya;

9. Siswa dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran;
10. Siswa mampu menerima pendapat antar anggota dengan menghargai perbedaan etnik maupun perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik;
11. Siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap teman satu kelompoknya dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangannya

1. Tidak terdapat persaingan antar kelompok belajar;
2. Adanya ketergantungan siswa yang kurang memiliki kemampuan kepada siswa yang pandai;
3. Adanya keterhambatan cara berpikir siswa yang pandai terhadap siswa yang memiliki kemampuan kurang;
4. Memakan waktu yang relatif lama dalam prosesnya;
5. Adanya rasa keberatan siswa yang pandai karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh pencapaian kelompoknya;
6. Hal yang dipelajari dan dipahami siswa belum seluruhnya dicapai oleh siswa;
7. Jika tidak terdapat bentuk kerja sama yang baik antar anggota kelompok, maka yang berperan aktif hanyalah siswa pandai.

1.2. Kajian Empirik yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian pendahulu yang meneliti tentang model pembelajaran Team Assisted Individualization, yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Reza Septi D.S / 2019	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan Uji t dimana $t_{hitung} = 2,817 > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 47$ yaitu 2,021, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan H_0 di tolak.
2	Hartika / 2020	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Materi Protista Kelas X SMA Negeri 13 Takalar	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) pada materi Protista. Dimana peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari nilai rata-rata <i>pretest</i> sebesar

			55,31 sedangkan pada nilai <i>posttest</i> sebesar 90,77. Selain itu, terlihat juga pada hasil statistic inferensialnya dengan uji hipotesis $0,000 < 0,5$ yang dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
3	Ni Md.Chindy / 2014	Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015 Di SMP Negeri 1 Banjar	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,34$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk=58$, serta diperoleh pula $t_{tabel}=2.000$. Sehingga dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $(2,34 > 2,000)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016 : 108-109), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme berdasarkan pandangan Vygostky. Teori konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan bentukan dari individu itu sendiri. Dalam aliran ini, pengetahuan dipahami sebagai pembentuk yang secara terus menerus mengalami re-organisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Proses pembelajaran dalam konstruktivisme ini juga menuntut siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran dan merupakan sebuah informasi yang memberikan makna terhadap pengalaman seorang individu dengan melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemuktahiran strukturkognitifnya.

Dalam teori konstruktivisme Vygostky menyebutkan bahwa proses pembelajaran diharuskan adanya proses interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya proses interaksi tersebut, maka seseorang akan memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Kunci dalam pemikiran kognisi menurut Vygotsky ini didasarkan pada 1) kebudayaan yang menimbulkan suatu interaksi; 2) bahasa yang menjadi akomodasi dalam berinteraksi; serta 3) perkembangan kognitif timbul dari adanya interaksi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan pemecahan masalah.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh pendidik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tersebut, maka perlu ditunjang dengan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat proses organisasi informasi dan proses adaptasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010 : 54) digolongkan menjadi dua yaitu faktor intenal dan faktor eksternal serta kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar sehingga menentukan kualitas belajar pula. Setiap faktor berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya faktor lingkungan dan faktor pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar setiap siswanya ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

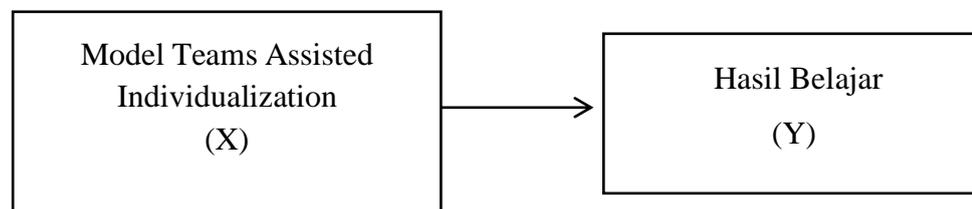
Selain itu, untuk mengurangi rasa kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung, penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu jenis pembelajaran yang menekankan pada bimbingan antar anggota kelompok untuk memahami materi serta memecahkan permasalahan yang sedang dipelajarinya sehingga nantinya para siswa memiliki pemahaman yang sama. Pada model ini siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen (4-5 orang). Selain itu, model pembelajaran ini juga dirancang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada proses pembelajaran sehingga dengan adanya kelompok-kelompok kecil tersebut dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami. Pada prosesnya, setiap siswa dapat saling menukar jawaban dan saling berdiskusi sesuai dengan kecepatan dan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun komponen-komponen yang ada dalam model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) terdiri atas teams, placement test, student creative, team study, team score and team recognition, teaching group, and factst

test. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya diharapkan pula menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan keleluasaan siswa untuk berfikir agar lebih semangat dan dapat mengemukakan ide-ide baru dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan alur kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- 1 Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) sebelum dan sesudah perlakuan.
- 2 Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan
- 3 Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran Konvensional.